

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Dalam proses pembentukan suatu komunitas atau kelompok sosial khususnya komunitas punk memang tidak terlepas dari aspek individu sebagai identitas yang mempunyai kepribadian, tingkah laku, berinteraksi dan menjalani proses pembentukan komunitas. Hal ini dipertajam dengan menganalisis menggunakan beberapa teori Psikologi-Sosial. Yang akhirnya memperkuat hipotesis bahwa komunitas punk sebagai representasi konstruk psikologi sosial. Dalam komunitas punk terdapat banyak individu yang mempunyai tujuan yang sama. Yang pada awalnya mereka tidak akan bisa berdiri sendiri dengan ideologi mereka akhirnya membentuk komunitas sebagai wadah dari ideologi yang mereka bawa.
- Dalam komunitas punk, segala bentuk pemberontakan terdapat di dalamnya baik secara frontal maupun dengan jalan damai. Dari segala aspek kehidupan bisa kita lihat, dari kesenian sendiri dapat terlihat jelas dari segi musik, rupa dan fashion. Masyarakat pada umumnya melihat negatif tentang komunitas ini, punk sebagai ideologi yang disalah pahami. Tapi pada kenyataannya komunitas ini masih berbaur di masyarakat dan memiliki rasa sosial yang tinggi dibuktikan dengan kegiatan sosial yang mereka laksanakan. Mereka melakukan segala sesuatu dengan berdasar

pada kemampuannya atau lebih dikenal dengan istilah DIY (Do It Your Self).

- Komunitas punk tidak terlepas dari individu dan individu membutuhkan wadah atau komunitas sebagai tempat perlindungan, aktualisasi diri dan pengembangan bakat/minat mereka sebagai punker sejati.
- Dalam pertunjukan musik punk terjadi interaksi simbolik antara sang kreator atau pencipta dengan penonton dari komunitas punk sendiri dan penonton masyarakat lainnya. Secara tema besar dalam teori ini tentang pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri dan hubungan antara individu dan masyarakat melahirkan dua persepsi yang berbeda. Komunitas punk sebagai penonton memberikan respon positif terhadap simbol – simbol pada pertunjukan musik punk, karena di sinilah mereka mengkonfirmasi konsep diri dan kebebasan individu mereka pada kelompok individu lain yang memiliki ideologi yang sama. Sebagai kreator, sang seniman melalui proses aktif – kreatif menciptakan suatu karya seni berlandaskan ideologi punk dan menyajikannya kepada penonton sebagai simbol ekspresi terhadap realitas sosial yang terjadi. Pertunjukan ini juga merupakan pemberontakan terhadap batasan – batasan sosial yang mereka lalui dalam kehidupan sehari – hari.
- Pada masyarakat penonton lain, pertunjukan musik seperti ini hanya sebagai hiburan untuk pemenuhan kebutuhan psikologis mereka. Namun di sini tetap terjadi proses pemaknaan terhadap pertunjukan itu. Makna yang

muncul terkadang negatif karena dipengaruhi oleh subjektivitas budaya yang mereka pahami. Mereka tidak mengetahui tentang punk itu sendiri, ideologi yang dianut oleh komunitas punk. Budaya yang menjadi kaca mata pemaknaan menimbulkan persepsi negatif tentang musik dan gaya hidup komunitas punk. Ini juga didasari karena sebagian dari pertunjukan musik punk berakhir dengan kericuhan. Sehingga konsep interaksi simbolik yang mereka pahami mengenai makna, konsep diri, kebebasan individu dan batasan sosial hidup komunitas punk.

- Perbedaan nilai yang ada antara subkultur punk dengan masyarakat umum yang berbudaya arus utama seharusnya dapat lebih diterima sebagai bentuk budaya yang dilihat secara holistik. Dengan itu maka nilai punk yang berbeda dapat dipahami oleh masyarakat tanpa menimbulkan konflik. Dalam hal ini kita harus dapat menghargai budaya Punk namun kita juga harus menghargai budaya yang berkembang dalam masyarakat luas. Media juga harus dapat menghargai perbedaan tersebut tanpa membuat pemberitaan yang dapat memunculkan prasangka dan stereotip terhadap punk dalam masyarakat. Kita harus bisa meminimalisir konflik yang dapat terjadi antara masyarakat umum dan masyarakat Punk. Masing-masing kebudayaan harus arif dalam memandang kebudayaan lainnya.
- punk Medan tidak hanya berbuat anarki saja. Di balik keanehan mereka, dapat kita ambil pelajaran bahwa untuk hidup memang harus belajar mandiri tanpa mengandalkan relasi ataupun yang lainnya. Do it yourself!

5.2. Saran

- jangan melihat bahwa subkultur punk itu selalu identik dengan keanarkisan dilihat dari segi positifnya bahwa kekeluargaan atau persaudaraan untuk menjaga keutuhan kelompoknya sangat baik untuk kita tiru demi menjaga perdamaian diantara kita semua.
- Diharapkan agar setiap anggota komunitas punk Titi Kuning Lebih aktif dalam mencari/menggal informasi dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan budaya punk. Agar tidak menjadi seorang anggota komunitas yang hanya sekedar ikut-ikutan saja, namun memiliki pengetahuan dan semangat yang tinggi sesuai dengan budaya dan semangat pemberontakan punk yang murni. Sehingga setiap anggota dapat memajukan dan mengembangkan komunitasnya sesuai dengan cita-cita dan tujuan dari punk itu sendiri.